

**KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER KH. AHMAD DAHLAN
DALAM PERSPEKTIF TOKOH MUHAMMADIYAH**



Oleh:

RZ. Ricky Satria Wiranata

NIM: 1520410067

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rz. Ricky Satria Wiranata

NIM : 1520410067

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 07 Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



Rz. Ricky Satria wiranata

NIM: 1520410067

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rz. Ricky Satria Wiranata
NIM : 1520410067
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



Rz. Ricky Satria wiranata

NIM: 1520410067



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
MAGISTER ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Tlp. (0274) 589621. 512474 Fax. (0274)
586117 tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

B-1015/Un.02/DT/PP.01.1/08/2017

Tesis berjudul : KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER

KH. AHMAD DAHLAN DALAM PERSPEKTIF

TOKOH MUHAMMADIYAH

Nama : Rz. Ricky Satria Wiranata

NIM : 1520410067

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Tanggal Ujian : 10 Agustus 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 21 Agustus 2017
Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER
KH. AHMAD DAHLAN DALAM
PERSPEKTIF TOKOH MUHAMMADIYAH

Nama : Rz. Ricky Satria Wiranata
NIM : 1520410067
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua : Dr. H. Karwadi, M.ag
Pembimbing / Penguji : Dr. H. Tasman Hamami, M.A
Penguji : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.



(.....)
(.....)
(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 10 Agustus 2017

Waktu : 10.00-11.00 WIB

Hasil/Nilai : 3,75

Predikat : Pujian/sangat memuaskan/memuaskan/gagal

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'laikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT**

**KH. AHMAD DAHLAN DALAM PERSPEKTIF
TOKOH MUHAMMADIYAH**

yang ditulis oleh:

Nama : **Rz. Ricky Satria Wiranata**
NIM : 1520410067
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7-8-2017
Pembimbing



Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102198603 1 003

MOTTO

إِنَّ مِنْ أَخْيَرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ خُلُقًا

“Sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya”

(HR. al-Bukhori no. 10/278 dan Muslim no. 2321)



PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Almamater

Program Magister

Pemikiran Pendidikan Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.
ربّ اشرح لي صدري ويسّر لي أمري واحلل عقدة من لساني يفقهوا قولي، أما بعد :

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini sesuai dengan waktu yang ditargetkan. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah menyampaikan ajaran Islam kepada ummatnya sebagai pedoman hidup di dunia dan untuk keselamatan di akhirat kelak.

Penulis tesis dengan judul “*Konsep Pendidikan Karakter Menurut KH. Ahmad Dahlan dalam Perspektif Tokoh Muhamadiyah*” ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister di dalam bidang pendidikan Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam pada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

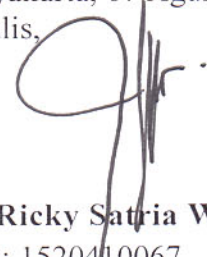
Dalam penulisan tesis ini tidak sedikit hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Namun berkat kerja keras dan arahan dari dosen pembimbing dan yang lainnya, akhirnya tesis ini tidak lepas dari peran serta orang-orang disekitar penulis, oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan kemudahan bagi penulis di dalam proses penandatanganan berkas-berkas serta hal-hal berkaitan dengan administrasi secara umum.
3. Bapak Dr. H. Radjasa, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan kemudahan bagi penulis di dalam proses penandatanganan berkas-berkas serta hal-hal berkaitan dengan administrasi secara umum.
4. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A., selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran bersedia mengoreksi secara teliti seluruh isi tulisan, dan yang telah menyempatkan waktunya untuk menelaah dari bab perbab dalam pembuatan tesis ini serta membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag. selaku pembimbing akademik penulis dalam menyelesaikan kuliah di konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas akademika Program Magister Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai tempat interaksi penulis selama menjalani studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Staf Tata Usaha Jurusan Pemikiran Pendidikan Islam yang membantu kelancaran penulis dalam penyusunan tesis ini.

8. Prof Dr. Syafi'i Ma'arif, Prof. DR. Yunahar ILYas dan Prof. Dr. Munir Mul Khan, yang telah meluangkan waktu untuk diwawancarai dalam mengumpulkan data sehingga penelitian ini berjalan lancar.
9. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Zaidan S.Pd dan Ibunda tersayang Asmarawati, S.Pd dan segenap keluarga tercinta yang senantiasa mengiringi penulis dengan limpahan do'a dan restunya. Berkat usaha yang gigih dan kerja keras beliaulah penulis dapat berjuang dan bertahan hingga saat ini.
10. Seluruh saudara-saudaraku S-2 PPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IKARUS Yogyakarta, KOPMA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, LP2KIS Yogyakarta dan Tim Palera Multimedia yang selalu memberikan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
11. Dan semua pihak yang telah membantu terselesainya tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kelemahan dan kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya kepada Allah penulis berserah diri atas segala usaha dan doa dalam penyusunan tesis ini. Semoga tulisan ini memberi manfaat kepada kita semua.

Yogyakarta, 07 Agustus 2017
Penulis,



Rz. Ricky Satria Wiranata
NIM: 1520410067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	8
F. Metodologi Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN TEORI.....	19
A. Pengertian Pendidikan Karakter.....	19
B. Konsep Karakter dalam Islam	22
C. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter.....	25
D. Metode Pendidikan Karakter.....	26
E. Pendekatan Pendidikan Karakter	28
F. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	29
G. Tantangan Pendidikan Karakter	35
BAB III BIOGRAFI KH. AHMAD DAHLAN.....	38
A. Riwayat Hidup KH. Ahmad Dahlan	38
B. Pendidikan KH. Ahmad Dahlan.....	40
C. Aktifitas dan Karir KH. Ahmad Dahlan.....	43
D. Usaha dan Jasa KH. Ahmad Dahlan	45
E. Karya KH. Ahmad Dahlan	48
F. Pandangan Tokoh Muhammadiyah Terhadap KH. Ahmad Dahlan ...	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Konsep Pendidikan Karakter KH. Ahmad Dahlan	52
B. Konsep Pendidikan Karakter Menurut Tokoh Muhammadiyah	59
BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran-Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	115
CURRICULUM VITAE	118

ABSTRAK

Rz. Ricky Satria Wiranata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara komprehensif tentang konsep pemikiran KH. Ahmad Dahlan dalam perspektif tokoh Muhammadiyah tentang konsep pendidikan karakter. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangan baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi kebutuhan praktik pendidikan khususnya konsep pendidikan karakter.

Metode penelitian yang dipakai adalah *Library research*, jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Analisis data menggunakan metode *content analysis* merupakan sebuah analisis terhadap kandungan isi yang berfokus pada interpretasi dari sebuah karya yaitu mencoba menawarkan asumsi-asumsi epistemologis terhadap pemahaman yang tidak hanya berfokus pada analisa teks tetapi juga menekankan pada konteks yang melingkupinya serta kontekstualisasinya dalam masa yang berbeda. Hasil dari penelitian menunjukkan:

1) Konsep pendidikan karakter KH. Ahmad Dahlan adalah membentuk manusia muslim yang berbudi pekerti luhur, luas pandangan dan paham masalah ilmu keduniaan serta bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat secara luas kapan dan dimanapun.

2) Konsep pendidikan karakter menurut tokoh Muhammadiyah dibedakan menjadi beberapa konsep. Menurut Syafi'i Ma'arif, pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik baik orang tua, guru dan masyarakat untuk menanamkan pribadi-pribadi yang memiliki perilaku dan cara berfikir yang sesuai dengan norma agama dan sosial. Karakter akan nampak dalam perilaku, dalam berfikir, dalam bertindak dan dalam rasa. Menurut Yunahar Ilyas, pendidikan karakter adalah sebuah usaha dalam menanamkan diri agar dapat berperilaku baik kepada semua ciptaan Allah SWT yaitu sesama manusia dan alam semesta. Sedangkan menurut Munir Mulhan, hakikat pendidikan karakter bukan suatu mata pelajaran terpisah atau tempelan namun semua unsur dalam pendidikan wujudnya adalah karakter.

3) Konsep pendidikan karakter KH. Ahmad Dahlan menurut tokoh Muhammadiyah memiliki karakteristiknya masing-masing. Menurut Syafi'i Ma'arif, konsep pendidikan karakter KH. Ahmad Dahlan adalah menumbuhkan pribadi-pribadi yang cerdas namun tetap takut kepada Allah. Menurutnya, semakin banyak ilmu yang dia peroleh, semakin membuatnya bertaqwa kepada yang memberikan Ilmu. Menurut Yunahar Ilyas, konsep pendidikan karakter KH. Ahmad Dahlan adalah mencetak manusia agar memiliki kepribadian yang cerdas dan memiliki akhlak yang mulia. Sedangkan menurut Munir Mulhan, konsep pendidikan karakter KH. Ahmad Dahlan adalah cinta kasih. Menurutnya, hati yang suci dan *welas asih* adalah kesediaan menahan nafsu, bersedia berkorban, tidak malas memperjuangkan kebaikan dan kebenaran, menjadi keluhuran dunia sebagai jalan mencapai keluhuran di dunia maupun di akhirat.

Keywords: *Pendidikan Karakter, KH. Ahmad Dahlan*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam menuntun manusia menjadi hamba yang baik agar dapat membangun hubungan vertikal kepada Allah SWT dan hubungan horizontal sesama manusia, sehingga Islam membangun sebuah sistem perilaku yang dijadikan modal dasar seorang muslim untuk menjalani hidup, termasuk didalamnya bagaimana bersosialisasi antara satu dengan yang lainnya. Dalam Al-Quran, Allah SWT secara tegas mengatakan bahwa tujuan nabi Muhammad SAW diutus dimuka bumi adalah untuk menuntun manusia menjadi hamba yang berkarakter mulia.

Islam memposisikan moral sebagai garda depan dalam membangun *insan kamil*,¹ hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan yang tidak hanya mengembangkan aspek intelektual saja, melainkan juga watak, moral dan sosial peserta didik. Sebagaimana yang diatur dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

¹ *Insan kamil* adalah manusia yang sempurna dari segi wujud dan pengetahuannya. Kesempurnaan dari segi wujudnya adalah karena dia merupakan manifestasi sempurna dari citra Tuhan secara utuh. Adapun kesempurnaan dari segi pengetahuannya adalah karena dia telah mencapai tingkat kesadaran tertinggi, yakni menyadari kesatuan esensinya dengan Tuhan yang disebut *ma'rifat*. Lihat: Yunasril Ali, *Manusia Citra Ilahi*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 60

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”²

Mengacu pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tersebut diatas, dapat menjadi harapan baru bagi Indonesia jika tercipta masyarakat yang memiliki karakter mulia, sehingga antar satu dan lainnya tercipta hormat menghormati dan saling melengkapi dalam perbedaan untuk membangun Indonesia yang lebih baik. Namun sangat disayangkan, jika pada realitasnya moralitas justru terjadi degradasi ditengah masyarakat.

Indonesia Corruption Watch (ICW)³ melakukan pemantauan terhadap penanganan kasus korupsi tahun 2015. Hasilnya sangat memprihatinkan, selama tahun 2015 dinyatakan bahwa Negara mengalami kerugian mencapai Rp. 3,1 triliun. Kerugian negara tersebut disebabkan banyaknya kasus korupsi, setidaknya ada 550 kasus korupsi dan tersangka kasus tersebut berjumlah 1.124 orang.⁴ Fakta tersebut tentu diakibatkan karena rusaknya tatanan kehidupan ditengah masyarakat. Tumbuh suburnya budaya korupsi, kolusi dan nepotisme, buruknya mutu dan kualitas pelayanan publik adalah bukti rusaknya moralitas di level penyelenggara negara yang terlihat jelas saat ini.

² Lihat undang-undang Republik Indonesia No. 20 tentang sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 tahun 2003.

³ Indonesia Corruption Watch disingkat ICW adalah lembaga nirlaba yang terdiri dari sekumpulan orang yang memiliki komitmen untuk memberantas korupsi melalui usaha-usaha pemberdayaan rakyat untuk terlibat/berpartisipasi aktif melakukan perlawanan terhadap praktek korupsi. ICW lahir di Jakarta pada tanggal 21 Juni 1998 di tengah gerakan reformasi yang menghendaki pemerintahan pasca Soeharto yang demokratis, bersih dari praktek korupsi. Visi ICW menguatkan posisi tawar rakyat untuk mengontrol Negara dan turut serta dalam keputusan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang demokratis, bebas dari korupsi, berkeadilan ekonomi, sosial, serta jender. Lebih lengkap uraian tentang ICW dapat dilihat pada laman website resmi ICW antikorupsi.org.

⁴ Indonesia Corruption Watch, *Kerugian Negara Akibat Korupsi 2015 sebesar 3,1 Triliun*, dikutip dari laporan pemantauan ICW terhadap kasus korupsi. Untuk lengkapnya bisa di lihat: www.antikorupsi.org.

Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, rusaknya karakter menyebabkan para pemuda kehilangan jati diri, seringnya terjadi perkelahian, tawuran antara mereka, pergaulan bebas, pembunuhan dan perkelahian antara anggota masyarakat juga merupakan efek langsung rusaknya karakter sebagai identitas bangsa. Hal demikian disebabkan karena tatanan masyarakat tidak didasari dengan nilai moralitas seperti kejujuran, menghargai perbedaan, hormat menghormati, tolong menolong dalam kebaikan dan lain sebagainya.

Masalah pendidikan di atas mengundang perhatian dari berbagai pihak, tidak hanya tokoh pendidikan saja, tokoh agama, budayawan dan organisasi kemasyarakatan ikut memberikan berbagai saran dan kritik bagi perbaikan pelaksanaan pendidikan Islam di Indonesia. Diantara tokoh yang memberikan perhatian besar adalah kalangan Muhammadiyah mulai dari periode awal seperti KH. Ahmad Dahlan hingga periode saat ini seperti Yunahar Ilyas, M. Amien Rais, Syafi'i Ma'rif, Munir Mulkan dan tokoh lainnya.

Menurut KH. Ahmad Dahlan, rusaknya karakter pada tatanan sosial masyarakat karena tidak sejalan dengan tujuan pendidikan karakter itu sendiri yaitu bertujuan untuk membentuk manusia muslim yang berbudi pekerti luhur, 'alim dalam agama, luas pandangan dan paham masalah ilmu keduniaan, serta bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakatnya. Pandangan ini berdasarkan ucapan KH. Ahmad Dahlan "*Dadijo Kjai sing kemajoen, adja kesel anggonmu*

nyambut gawe kanggo Muhammadiyah” yang artinya jadilah manusia yang maju, jangan pernah lelah dalam bekerja untuk Muhammadiyah.⁵

KH. Ahmad Dahlan merupakan tipe *man of action*, sehingga dalam hidupnya KH. Ahmad Dahlan banyak mewariskan amal usaha bukan tulisan. Kontribusinya dalam pendidikan Islam sudah tidak diragukan lagi, hal ini dapat kita lihat dari usaha beliau mendirikan organisasi Muhammadiyah⁶ yang hingga saat ini semakin eksis dan tersebar hampir rata di seluruh Indonesia.

Sejalan dengan pendahulunya KH. Ahmad Dahlan, Yunahar Ilyas menganggap karakter/akhlaq yang baik adalah buah dari ibadah yang baik atau ibadah yang baik dan diterima oleh Allah SWT tentu akan melahirkan karakter yang baik dan terpuji.⁷ Artinya, jika ada individu yang mengerjakan kekejian dan kemungkaran maka apalah arti ibadah seperti sholat, puasa, zakat, haji dan perbuatan terpuji lainnya jika tidak berdampak terhadap kesholehan sosial dan kesholehan individu tersebut.

Menurut Yunahar Ilyas, salah satu bentuk individu yang berkarakter adalah memiliki sifat toleransi dalam beragama. Menurutnya, toleransi tidaklah berarti mengakui kebenaran agama mereka, tapi mengakui keberadaan agama mereka dalam realitas bermasyarakat. Toleransi juga bukan berarti kompromi

⁵ Syamsul Kurniawan, Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2011), hlm. 199

⁶ Muhammadiyah ditinjau dari segi bahasa berarti umat dan pengikut Muhammad, Nabi yang terpuji dan pembawa risalah terakhir. Secara istilah, penamaan Muhammadiyah itu mempunyai maksud agar para anggota dan para pendukungnya dapat mentauladani jejak dan langkah Nabi Muhammad SAW. Sehingga masing-masing umat Muhammadiyah merasa bangga dan terhormat dengan agamanya, dan tidak perlu merasa malu kepada siapapun menyatakan dirinya sebagai orang Islam yang taat mengikuti tuntunan Nabinya. Lihat Musthafa Kamal Pasha, dkk. Dalam *Muhammadiyah sebagai gerakan Islam*, (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 1970), hlm. 9

⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 1999), hlm. 11

atau bersifat sinkretisme dalam keyakinan dan ibadah. Dalam urusan ibadah, kita tidak boleh mengikuti agama dan ibadah mereka dengan alasan apapun.⁸

Lebih lanjut M. Amien Rais berpendapat bahwa arus deras globalisasi berdampak terhadap moralitas kehidupan antar bangsa. Perkembangan yang sangat pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya teknologi komunikasi dan informasi telah berdampak pada sendi-sendi etika dan moralitas kehidupan antar bangsa. Puncaknya adalah terjadinya homogenisasi budaya pada tingkat dunia.⁹

Dalam konteks keindonesiaan, M. Amien Rais beranggapan bahwa *Bhineka Tunggal Ika* dapat menjadi benteng yang paling tangguh untuk merekat berbagai perbedaan budaya lokal.¹⁰ Artinya, masyarakat harus memiliki pemahaman secara baik bagaimana bersosialisasi dalam masyarakat yang majemuk. Sehingga akan tercipta karakter positif dari masing-masing individu masyarakat. Sebagai konsekuensinya, masyarakat akan saling menghormati dan menghargai sebagai warga negara.

Sedangkan Ahmad Syafi'i Ma'arif menyatakan bahwa kehancuran suatu negeri tidak akan terjadi manakala masing-masing individu suatu negeri masih setia berpegang kepada asas-asas keimanan dan moralitas yang menjadi sendi kecemerlangan hidup. Dalam aspek normatif, Al-Qur'an bukan menentang gaya hidup kaya dan seronok tapi pola hidup yang telah kehilangan orientasi

⁸ *Ibid.*, hlm. 210

⁹ M. Amien Rais, *Tauhid Sosial, Formula Menggempur Kesenjangan*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 145

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 149

terhadap *akhirat*, hidup yang terlepas dari urat tunggang moral berupa keimanan.¹¹

Menurut Ahmad Syafi'i Ma'arif sangat wajar jika degradasi moral menghiasi berita di media massa hampir setiap hari. Korupsi, pergaulan bebas, tawuran antar pelajar hingga praktek narkoba adalah fakta nyata bahwa kondisi moral bangsa ini sudah demikian parah. Menurut Ahmad Syafi'i Ma'arif persoalan tersebut adalah persoalan nurani yaitu masihkah nurani individu masing-masing kita mempunyai kepekaan dan ketajaman atau telah tumpul sama sekali.¹²

Sedangkan Menurut Munir Mulkhan, Pendidikan karakter adalah suatu keniscayaan bagi manusia. Karena dengan pendidikan karakter tatanan sosial masyarakat akan berjalan dengan baik. Dalam perpektif Ontologis maka pendidikan karakter lebih luas dari etika sosial dan akhlaq dalam Islam. Namun menurut Munir Mulkhan persamaan semuanya terletak pada orientasinya yaitu berbicara tentang apa yang dilakukan dengan yang tidak dilakukan, apa yang boleh dan apa yang tidak boleh, apa yang baik dan apa yang buruk.¹³

Menurut Munir Mulkhan, pendidikan karakter tidak hanya menghafalkan sifat-sifat Tuhan, namun pendidikan karakter bermakna lebih luas. Menurut Munir Mulkhan, seluruh pendidikan Islam isinya adalah pendidikan karakter.

¹¹ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Membumikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 25

¹² *Ibid.*, hlm. 180-181

¹³ Munir Mulkhan, *Moral Politik Santri Agama dan Pebelaan Kaum Tertindas*", (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 50

Sehingga, makna dari pendidikan karakter adalah bagaimana guru dapat menginternalisasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.¹⁴

Dari pernyataan beberapa tokoh diatas, setidaknya kita dapat menemukan benang merah bahwa konsep pendidikan karakter adalah penting sebagai upaya merespon tantangan dalam pendidikan Islam dewasa ini. Peneliti melihat ada kesinambungan antara pemikiran periode awal KH. Ahmad Dahlan dan pemikiran pendidikan Islam yang berkembang saat ini seperti Syafi' Ma'arif, Yunahar Ilyas, hingga Munir Mulkhani yang menarik untuk diteliti.

Sehingga peneliti merasa perlu untuk mensistematisasi pemikiran KH. Ahmad Dahlan tentang konsep pendidikan karakter. Kemudian peneliti ingin menganalisis konsep pendidikan karakter KH. Ahmad Dahlan dalam perspektif tokoh Muhammadiyah. Besar harapannya, penelitian ini mampu mengembangkan pemikiran-pemikiran tokoh yang sudah ada sehingga pada akhirnya dapat memberikan sumbangsih tersendiri terhadap Pendidikan Islam di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter menurut KH. Ahmad Dahlan?
2. Bagaimana konsep pendidikan karakter menurut KH. Ahmad Dahlan dalam perspektif tokoh Muhammadiyah?

¹⁴ Munir Mulkhani berkata: *"Jadi pendidikan tauhid itu bukan asmahusna Itu ranahnya kognitif. Pendidikan akhlak bukan pengetahuan tentang akhlaq, pendidikan tauhid bukan tentang pendidikan Tuhan. Saya mengusulkan pendidikan tauhid itu digantikan dengan pendidikan fisika, karena gak ngaruh semua itu."* Sumber: Wawancara langsung peneliti dengan Prof. DR. Munir Mulkhani, S.U. wawancara ini dilakukan pada hari Jum'at Tanggal 19 Mei 2017 di kediaman beliau Kota Gede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui secara komprehensif konsep pemikiran KH. Ahmad Dahlan tentang konsep pendidikan karakter.
2. Untuk mengetahui secara komprehensif konsep pemikiran tokoh Muhammadiyah tentang konsep pendidikan karakter.
3. Untuk mengetahui secara komprehensif konsep pemikiran KH. Ahmad Dahlan dalam perspektif tokoh Muhammadiyah tentang konsep pendidikan karakter.

D. Kegunaan Penelitian

1. Dari aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangan baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya konsep pendidikan karakter.
2. Dari aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi kebutuhan praktik pendidikan dan menjadi bahan pertimbangan bagi staff ahli dalam membuat kurikulum berbasis pendidikan karakter.

E. Kajian Pustaka

Telaah pustaka atau kajian pustaka dilakukan agar menghindari terjadinya plagiasi atau pengulangan dalam penelitian. Ada beberapa penelitian yang berbeda namun relevan dengan penelitian ini sehingga penulis ambil dan dijadikan sebagai telaah pustaka. penelitian-penelitian tersebut adalah:

Pertama: Tesis yang ditulis oleh Machmud Shofi dari Konsentrasi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2014 yang berjudul “*Pembaruan Pendidikan Islam dalam*

Pemikiran KH. Ahmad Dahlan”. Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi konsep pemikiran pendidikan KH. Ahmad Dahlan sehingga diambil rumusan masalah yang dapat diaplikasi dalam konteks kekinian. Dengan pendekatan kualitatif kepustakaan (*library research*) mendapatkan hasil bahwa pembaruan pendidikan Islam dalam pemikiran KH. Ahmad Dahlan, dapat terlihat pada usahanya dalam mengintegrasikan ilmu agama dan umum agar tercipta ulama yang intelektual atau intelektual yang ulama. Tujuan pendidikan Islam menurutnya adalah melahirkan individu yang utuh. Dalam rangka mengintegrasikan kedua sistem pendidikan, KH. Ahmad Dahlan lebih banyak mengadopsi sistem pendidikan sekolah Barat yang sudah maju dan diintegrasikan dengan pendidikan Islam. Memaknai pemikiran KH. Ahmad Dahlan dalam konteks kekinian yang dirumuskannya ingin mendobrak pendidikan tradisional, mewujudkan pendidikan modern dan semangat integrasi kurikulum. Adapun yang menjadi relevansi dalam penelitian ini adalah terletak pada kesamaan tokoh baik dari kepribadian hingga pemikiran-pemikiran KH. Ahmad Dahlan tentang pendidikan dalam Islam.

Kedua: Tesis yang ditulis oleh Lia Fitriani dari Program Studi Pedagogi Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia 2015 yang berjudul *“Konsep Pendidikan KH. Ahmad Dahlan : Studi pada Pelajaran KHA Dahlan Karya KRH. Hadjid”*. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi konsep pendidikan KH. Ahmad Dahlan, dengan cara menemukan: tujuan, proses, evaluasi, dan kendala konsep pendidikan KH. Ahmad Dahlan pada buku Pelajaran KH. Ahmad Dahlan karya KRH Hadjid. Dengan pendekatan

kualitatif kepustakaan (*library research*) mendapatkan hasil bahwa KH. Ahmad Dahlan adalah seorang pedagog yang unggul karena berhasil mengembangkan pendidikan secara kontekstual. Salah satunya ialah ketika mengajarkan surat Al-Ma'un kepada anak didiknya, tidak hanya secara teori tetapi juga secara praktik melalui proses dialogis dan penyadaran. Adapun yang menjadi relevansi dalam penelitian ini terletak pada tujuan penelitian yaitu pendeskripsian tentang konsep pendidikan menurut KH. Ahmad Dahlan.

Ketiga: Tesis yang ditulis oleh Taufiq dari Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2016 yang berjudul "*Dimensi Profetik dalam Pemikiran Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan*". Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pemikiran pendidikan Islam dari salah satu tokoh, yakni KH. Ahmad Dahlan dalam bingkai dimensi profetik. Dengan menggunakan metode *library/literature study* penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut (1) dimensi profetik yang terdiri dari humanis, liberasi dan transendensi, biasa dijadikan sebagai salah satu model ijtihad dalam pembaharuan pengembangan pendidikan Islam dalam merespon arus zaman (2) Elaborasi diskursus profetik dan pemikiran KH. Ahmad Dahlan sebagai berikut: *Pertama*, humanisasi pendidikan Islam yang membawa misi transformasi sosial menuju transformasi intelektual dan proses membangun karakter kemanusiaan. *Kedua*, liberasi pendidikan Islam dengan membawa visi kesadaran, berangkat dari fenomena pendidikan Islam yang anti-realitas, alergi dialog menuju pola pikir daya kritis, kreatifitas, dan empiris-historis. *Ketiga*, transendensi sebagai pilar pengontrol dua aspek di atas. KH. Ahmad Dahlan

dalam praktek pendidikan lebih menekankan kepada pembinaan moralitas sebagai titik awal menuju pembentukan kepribadian yang sempurna (*insan kamil*). Adapun yang menjadi relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan kami angkat terletak pada orientasi untuk mengetahui secara detail tentang pemikiran pendidikan Islam Menurut KH. Ahmad Dahlan.

Keempat: Disertasi yang ditulis oleh Dyah Kumalasari dari Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012 yang berjudul “*Kajian Konsep Pendidikan Karakter Menurut KH. Ahmad Dahlan dan Ki Hadjar Dewantara: Suatu Refleksi Historis Kultural*”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengkaji gagasan pembaharuan pendidikan oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan dan Ki Hadjar Dewantara pada masa kolonial Belanda di Indonesia, serta kiprah mereka berdua dalam perjuangan pendidikan saat itu (2) mengkaji dimensi pendidikan karakter dalam konsep pendidikan KH. Ahmad Dahlan dan Ki Hadjar Dewantara sebagai dasar menghadapi situasi pada zamannya (3) mengkaji lebih lanjut peluang perpaduan konsep pendidikan konsep pendidikan karakter menurut KH. Ahmad Dahlan dan Ki Hadjar Dewantara, dengan basis nilai keagamaan dan kebudayaan bangsa. Dengan menggunakan metode kualitatif historis, penelitian ini menghasilkan bahwa: (1) kondisi pendidikan pemerintah kolonial yang diskriminatif dan kondisi pendidikan Islam yang memprihatinkan, mendorong KH. Ahmad Dahlan untuk menyelenggarakan sekolah Muhammadiyah, yang memadukan pengetahuan umum dengan pengajaran agama. (2) pendidikan karakter KH. Ahmad Dahlan didasarkan pada ajaran Islam yaitu iman, ilmu dan amal. Pada prinsipnya agama bukan

sekedar sebagai pengetahuan saja, tetapi harus sampai pada amalan. Sedangkan Ki Hadjar Dewantara beranggapan bahwa pendidikan harus memperhatikan keseimbangan antara tumbuhnya budi pekerti, intelek, serta jasmani anak demi sempurnanya tumbuh kembang anak. (3) KH. Ahmad Dahlan dan Ki Hadjar Dewantara sama-sama menganggap penting dilaksanakan pendidikan yang bersifat menyeluruh, yang dilaksanakan dalam sistem pondok dan kelola dengan prinsip kekeluargaan. Adapun yang menjadi relevansi dalam penelitian ini adalah terletak pada kesamaan masalah yaitu mentelaah secara dalam konsep pendidikan karakter KH. Ahmad Dahlan.

Kelima: Disertasi yang ditulis oleh Mohamad Ali dari Program Pasca Sarjana Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016 yang berjudul "*Pendidikan Berkemajuan: Refleksi Praksi Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan*". Penelitian ini bertujuan untuk memahami, mengkaji dan menemukan (a) biografi ringkas perintis pendidikan berkemajuan, KH. Ahmad Dahlan (1868-1923) (b) pilar-pilar pemikiran pendidikan berkemajuan (c) ihwal dan periodisasi pertumbuhan gerakan pendidikan berkemajuan dan (d) rekonstruksi pemikiran pendidikan berkemajuan yang dikembangkan dari fondasi, pilar-pilar pemikiran, dimensi pendidikan, filsafat pendidikan, dan teori pendidikan KH. Ahmad Dahlan. Dengan menggunakan metode kualitatif-historis, sedikitnya ada tiga fakta yang ditemukan oleh peneliti yaitu: *Pertama*, penelusuran biografis perintis pendidikan berkemajuan menunjukkan bahwa latar belakang keluarga dan masyarakat berperan penting dalam mengaktualkan kepribadian pragmatis KH. Ahmad Dahlan. *Kedua*, ditemukan tiga pilar

pemikiran pendidikan berkemajuan, yaitu: agama, pendidikan, dan kehidupan yang dimaknai secara luas dan sebagai satu kesatuan. *Ketiga*, ihwal dan periodisasi pertumbuhan gerakan pendidikan berkemajuan melalui tiga tahap, yaitu masa abad alas (1905-1911), masa embrional (1911-1917), dan masa pematangan struktur (1917-1923). Adapun yang menjadi relevansi dalam penelitian ini adalah terletak pada tujuan peneliti yaitu untuk mengkaji secara komprehensif pemikiran pendidikan KH. Ahmad Dahlan.

Dari berbagai penelitian yang telah di uraikan diatas, maka karya ilmiah tersebut memiliki tujuan sama yaitu mengkaji dan merekonstruksi pemikiran pendidikan KH. Ahmad Dahlan. Adapun hal-hal yang menjadi pembeda dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada fokus kajian yang menitik beratkan pada konsep pendidikan karakter KH. Ahmad Dahlan ditinjau dalam perspektif tokoh-tokoh Muhammadiyah.

F. Metode Penelitian

Setiap orang termasuk siswa memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*), anak selalu bertanya tentang tentang hal-hal yang dilihat, didengar, diraba, dicecap bahkan dirasakan.¹⁵ Begitu juga dengan metode penelitian yang merupakan langkah-langkah operasional dan ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mencari jawaban atas rumusan masalah penelitian yang telah dibuatnya.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif. *Library research* adalah penelitian yang dilakukan

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 3

dengan cara mengumpulkan data, informasi dan berbagai macam data-data lainnya yang terdapat dalam kepustakaan.¹⁶ Dengan demikian penyusunan karya ilmiah ini didasarkan pada hasil studi terhadap beberapa bahan pustaka yang berkaitan dengan pemikiran KH Ahmad Dahlan dan tokoh pemikiran lainnya yang berkembang dikalangan Muhammadiyah.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis. Dalam pendekatan ini, hal yang paling diutamakan adalah mencari struktur ide-ide dasar dari sebuah pemikiran tokoh.¹⁷

3. Sumber Data

Sumber data merupakan objek untuk menghasilkan data. Karena sifatnya adalah kajian pustaka, maka objek yang dapat dijadikan sumber adalah buku, jurnal, buletin, artikel, dan karya-karya ilmiah lain yang relevan. Berdasarkan sumbernya, data dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah data yang dibuat peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data tersebut dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang dilakukan.¹⁸ Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan

¹⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), hlm. 109

¹⁷ Anton Bekker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghlm.ia Indonesia, 1984), hlm. 141

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm. 137

dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, artikel, literatur, jurnal dan situs internet yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.¹⁹ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Transkrip Pidato KH. Ahmad Dahlan dalam kongres Muhammadiyah, *Kesatuan Hidup Manusia*, Hoodbestur (HB) Majelis Taman Pustaka (1922)
- b. Syafi'i Ma'arif, *Otobiografi Ahmad Syafii Maarif: titik-titik risau di perjalananku*, Ombak (2006)
- c. Syafi'i Ma'arif, *Membumikan Islam*, Pustaka Pelajar (1995)
- d. Syafi'i Ma'arif, *Islam dalam bingkai keindonesiaan dan kemanusiaan: sebuah refleksi sejarah*, Mizan (2009)
- e. Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, LPPI UMY (1999)
- f. Yunahar Ilyas, *Akhlaq Masyarakat Islam*, MTDK PP Muhammadiyah (2002)
- g. Yunahar Ilyas, *Tipologi Manusia dalam Al-Qur'an*, Labda Press (2007)
- h. Abdul Munir Mulkan, *Moral Politik Santri Agama dan Pebelaan Kaum Tertindas*, Erlangga, (2003)
- i. Abdul Munir Mulkan, *Warisan Intelektual KH. Ahmad Dahlan dan amal Muhammadiyah*, Percetakan Persatuan (2009)
- j. Abdul Munir Mulkan, *Marhaenis Muhammadiyah "Ajaran dan Pemikiran Ahmad Dahlan"*, Galang Pustaka (2013)

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 137

- k. Abdul Munir Mul Khan, *Jejak Pembaharuan Sosial dan Kemanusiaan Kiai Ahmad Dahlan*, PT. Kompas Media Nusantara (2010)

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini akan menjadi pendukung data primer penelitian yaitu:

- a. M. Amien Rais, *Tauhid Sosial: Formula Menggempur Kesenjangan*, Mizan (1998)
 - b. M Amien Rais, *Moralitas Politik Muhammadiyah*, Dinamika (1995)
 - c. Mardanas Safwan dkk, *Kyai Hahi Akhmad Dahlan, riwayat hidup dan perjuangan*, Mutiara Sumber Widya (1999)
 - d. Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, (Yogyakarta: Kanisius, 2016)
 - e. Darajat Zakiah, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1985)
 - f. Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008)
4. Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.²⁰ Dalam penelitian ini, dokumentasi bertujuan untuk membantu dalam menganalisis pemikiran tokoh baik dari aspek historis, politis, hingga sosiologis.

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 221

5. Analisis Data

Dalam penelitian ini, cara untuk mengolah atau menganalisis data menggunakan teknik *content analysis*. Secara metodologis teknik ini mencoba menawarkan asumsi-asumsi epistemologis terhadap pemahaman yang tidak hanya berfokus pada analisa teks tetapi juga menekankan pada konteks yang melingkupinya serta kontekstualisasinya dalam masa yang berbeda.²¹

Metode *content analysis* merupakan sebuah analisis terhadap kandungan isi yang berfokus pada interpretasi dari sebuah karya. Secara metodologis, analisis ini mencoba menawarkan asumsi-asumsi epistemologis terhadap pemahaman yang tidak hanya berfokus pada analisa teks tetapi juga menekankan pada konteks yang melingkupinya serta kontekstualisasinya dalam masa yang berbeda. Sehingga diharapkan tidak ada subjektivitas yang muncul dalam penelitian ini²²

G. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah penulis dan pembaca diperlukan adanya sistematika pembahasan yang bertujuan mempermudah dalam pembahasan tesis ini. Adapun rencana sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Dalam BAB ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi pembukaan kajian tesis sebagai kerangka pemahaman metodologi.

²¹ Guide H. Stempel, *Content Analysis*, terj. Jalaludin Rahmat dan Arko Kasta (Bandung: Arai Komunikasi, 1983), hlm. 3

²² *Ibid.*

BAB II: Diskurs pendidikan karakter, pada bab ini akan menguraikan secara umum konsep pendidikan karakter yang ditinjau dari berbagai perspektif.

BAB III: Pembahasan dan pengkajian tentang tokoh KH. Ahmad Dahlan. Mulai dari profil yang meliputi sejarah, pendidikan, lingkungan keluarga hingga kecenderungan pemikiran-pemikiran beliau.

BAB IV: Inti penelitian, pada BAB ini peneliti akan menyajikan secara mendalam tentang konsep pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan pemikiran tokoh Muhammadiyah (Syafi'i Ma'arif, Yunahar Ilyas, dan Muni Mulkhan) tentang konsep pendidikan karakter. Kemudian menjelaskan secara komprehensif konsep pendidikan karakter KH. Ahmad Dahlan dalam perspektif tokoh Muhammadiyah.

BAB V: Penutup terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian akhir dari tesis ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan pengkajian diatas, maka penelitian ini dapat ditarik sebuah kesimpulan sesuai dengan hasil dan tujuan penelitian. Adapun kesimpulan dari pandangan KH. Ahmad Dahlan tentang pendidikan karakter dalam perpektif tokoh Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan karakter KH. Ahmad Dahlan adalah membentuk manusia muslim yang berbudi pekerti luhur, luas pandangan dan paham masalah ilmu keduniaan serta bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat secara luas kapan dan dimanapun.
2. Konsep pendidikan karakter menurut tokoh Muhammadiyah dibedakan menjadi beberapa konsep. Menurut Syafi'i Ma'arif, pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik baik orang tua, guru dan masyarakat untuk menanamkan pribadi-pribadi yang memiliki prilaku dan cara berfikir yang sesuai dengan norma agama dan sosial, menurutnya karakter akan nampak dalam prilaku, dalam berfikir, dalam bertindak dan dalam rasa. Menurut Yunahar Ilyas, pendidikan karakter adalah sebuah usaha dalam menanamkan diri agar dapat berperilaku baik kepada semua ciptaan Allah SWT yaitu sesama manusia dan alam semesta. Sedangkan menurut Munir Mulkhan, hakikat pendidikan karakter bukan suatu mata pelajaran terpisah atau tempelan namun semua unsur dalam pendidikan wujudnya adalah karakter.

3. Konsep pendidikan karakter KH. Ahmad Dahlan menurut tokoh Muhammadiyah memiliki karakteristiknya masing-masing. Menurut Syafi'i Ma'arif, konsep pendidikan karakter KH. Ahmad Dahlan adalah menumbuhkan pribadi-pribadi yang cerdas namun tetap takut kepada Allah. Menurutnya, semakin banyak ilmu yang dia peroleh, semakin membuatnya bertaqwa kepada yang memberikan Ilmu. Menurut Yunahar Ilyas, konsep pendidikan karakter KH. Ahmad Dahlan adalah mencetak manusia agar memiliki kepribadian yang cerdas dan memiliki akhlaq yang mulia. Sedangkan menurut Munir Mulkhan, konsep pendidikan karakter KH. Ahmad Dahlan adalah cinta kasih. Menurutnya, hati yang suci dan *welas asih* adalah kesedian menahan nafsu, bersedia berkorban, tidak malas memperjuangkan kebaikan dan kebenaran, menjadi keluhuran dunia sebagai jalan mencapai keluhuran di dunia maupun di akhirat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka perlu kiranya penelitian ini memberikan saran yang bersifat teoritis maupun praktis bagi dunia pendidikan. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan, proses pendidikan harus didasarkan pada pemahaman bahwa peserta didik adalah individu hebat yang memiliki potensi luar biasa. Sehingga, pendidikan harus hadir sebagai fasilitator untuk peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dasar mereka yaitu kesholehan individual dan kesholehan sosial.

2. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan, nilai-nilai pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini dalam kehidupan peserta didik dan tidak sebatas mempelajari materi, sehingga konsep pendidikan karakter dapat melahirkan generasi penerus dapat menjaga warisan nilai-nilai luhur.
3. Bagi mahasiswa, hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini, karena dalam penelitian ini masih terfokus pada sistematisasi pemikiran pendidikan karakter KH. Ahmad Dahlan yang ditinjau dari berbagai perspektif tokoh Muhammadiyah.



DAFTAR PUSTKA

- Abdul, Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 1998.
- Ali, Abd. Halim Mahmud, *Pendidikan Ruhani*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Jakarta: Gema Insani.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Arifin, H.M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Al-Banna, Hasan, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin Jilid 2*, Press, 2000.
- Bekker, Anton, *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.
- Darajat, Zakiah, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1985.
- D. Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 1981.
- Guide, H. Stempel, *Content Analysis*, terj. Jalaludin Rahmat dan Arko Kasta, Bandung: Arai Komunikasi, 1983.
- Haidar, Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Hamami, Tasman, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2008.
- HM., Nasruddin A. Ch., *Matahari Pembaharuan: Rekam Jejak KH. Ahmad Dahlan*, Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2010.
- HM., Suja, *Muhammadiyah dan Pendirinya*, Yogyakarta: Majelis Pustaka Muhammadiyah, 1989.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, LPPI: Yogyakarta, 2006.

- Johansyah, *Pendidikan Karakter dalam Islam*, dalam Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. XI, No. 2, Agustus 2015.
- Juliansyah, Noor, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011.
- Jum'ah, Amin Abdul Aziz, *Manhajul al-Imam al-bnna:Ats-Tsawaabit wal Mutaghayyirat*, Terj. Tate qomaruddin, Bandung: Asy-Syamil Press & Grafika, 1999.
- Junus, Salam, *K.H. Ahmad Dahlan Amal dan Perjuangannya*, Banten: Al Wasat, 2009.
- Karel, A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Kamal, Pasha Musthafa, dkk., *Muhammadiyah sebagai gerakan Islam*, Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 1970.
- Koesoema, Doni, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Kholaf, Abul Wahab, *Ilmu Ushul Fiqih*, Jakarta: Al-Majelis Al-A'la Al-Indonesia Li Al-Dakwah Al-Islamiah, 1972.
- Kumalasari, Dyah, *Kajian Konsep Pendidikan Karakter Menurut K.H. Ahmad Dahlan dan Ki Hadjar Dewantara: Suatu Refleksi Histrikl Kultur*, Program Pascasarjana UNY: Disertasi, 2012.
- Kurniawan, Syamsul dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Arruzz Media, 2011.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'I, *Membumikan Islam*, Yogyakarta: Pustakan Pelajar, 1995.
- Majid Abdul, *Ulumul hadist*, (Jakarta: Amzah, 2011).
- Mansur, Mahfud Junaedi, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2005
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i, *Membumikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Megawangi, Ratna, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2007.
- Mulkhan, Munir, *Moral Politik Santri Agama dan Pebelaan Kaum Tertindas*, Jakarta: Erlangga, 2003.

- Mulkhan, Munir, *Marhaenis Muhamamdiyah "Ajaran dan Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan"*, Yogyakarta: Galang Pustaka, 2013.
- Mulkhan, Munir, *Jejak Pembaharuan Sosial dan Kemanusiaan Kiai Ahmad Dahlan*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010.
- Munir, Abdullah, *Pendidikan Karakter "Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah"*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Mulkan, Abdul Munir, *Warisan Intelektual KH. Ahmad Dahlan dan Amal Muhammadiyah*, Yogyakarta: Pergerakan Persatuan, 1990.
- Mulyasa, E., *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- M., Soedja', *Cerita Tentang Kiyai Haji Ahmad Dahla*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1993.
- Mustari, Mohamad, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Nata, Abudin, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2001.
- Ramayulis, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Ramayulis, Syamsul Nizar, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam, Mengenal Tokoh Pendidikan Islam di Dunia dan Indonesia*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Rais, M. Amien, *Tauhid Sosial, Formula Menggempur Kesenjangan*, Bandung: Mizan, 1998.
- Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan langkah Praktis*, Jakarta: Esensi Divisi Penerbit Erlangga, 2011.
- Salam, Solichin, *KH. A. Dahlan Reformer Islam Indonesia*, Jakarta: Jaya Murni, 1963.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dan Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1991.
- Sudijo, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2000.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Syaodih, Sukmadinata Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: CV Andi Offcet, 1981.

Weinata, Sairin, *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995.

Wibowo, Susatyo Budi, *Dahlan Asy'ari Kisah Perjalanan Wisata HatI*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.

Winda, D.A., *Profile 143 Pahlawan Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Mutiara, 1979.

Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Refrensi Internet:

www.antikorupsi.org

<https://uin-suska.ac.id>

www.biografiku.com

OTOBIOGRAFI

A. Ahmad Syafi'i Ma'arif

Prof. Dr. Ahmad Syafi'i Ma'arif, lahir di Sumpurkudus Sumatera Utara pada tanggal 31 Mei 1935, dari Ibu Fathiyah dan Ayah Ma'rifah. Pendidikan beliau dimulai dari Sekolah Rakyat (SR), Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumpurkudus, Madrasah Muallimin Muhammadiyah Lintau, dan Yogyakarta, Universitas Cokroaminoto Surakarta, IKIP Yogyakarta, Universitas Ohio dan Universitas Chicago. Pekerjaan beliau adalah dosen tetap IKIP Yogyakarta. Tahun 1986 menjadi profesor tamu di Universitas Iowa, tahun 1990-1992 dosen kontrak pada Universitas Kebangsaan Malaysia, tahun 1993-1994 sebagai Profesor madya tamu pada Institute of Islamic Studies Universitas McGill, Montreal, Canada. Sejak Mukhtamar Muhammadiyah pada tahun 1990 beliau dipilih menjadi anggota Pimpinan Muhammadiyah. Karya beliau dapat kita temukan dalam tulisan-tulisan beliau yang sudah diterbitkan oleh penerbit/percetakan nasional maupun internasional seperti LP3ES, Pustaka Salman, Shlahuddin Press, IAIN Sunan Kalijaga Press, Mizan dan berbagai artikel.

B. Yunahar Ilyas

Prof. Dr. H. Yunahar Ilyas, Lc., M.A. lahir di Bukit Tinggi pada tanggal 22 September 1956, putra dari ibu Hj. Syamsidar dan bpk. H. Ilyas. Gelar Sarjana Muda (B.A) dan sarjana lengkap (Drs) diperoleh dari Fakultas

Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang pada tahun 1978 dan 1984. Pada tahun 1979-1983 beliau belajar dan mendapatkan gelar Lc dari Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Imam Muhammad Ibnu Su'ud Riyadh Saudi Arabia. Gelar Magister Agama dan Doktor diperoleh dari Pascasarjana IAIN sekarang UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1996 dan 2004. Pada tahun 2008 beliau dikukuhkan menjadi Guru Besar Ulumul Qur'an di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam kegiatan organisasi beliau menjabat sebagai ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah periode 2005-2010 dan Ketua Majelis Ulama Indonesia Pusat periode 2005-2010. Karya beliau dapat kita temukan dalam tulisan-tulisan beliau yang sudah diterbitkan oleh penerbit/percetakan nasional seperti LPPI Yogyakarta, Pustaka Pelajar, MTDK Yogyakarta, Labda Press.

C. Abdul Munir Mulkhan

Prof. DR. H. Abdul Munir Mulkhan, S.U adalah seorang pendidik, dosen, peneliti dan Guru Besar. Beliau menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan PGAP di Jember. PGAA di Malang. Beliau pernah kuliah di IAIN Sunan Ampel Cabang Jember dan memperoleh gelar Sarjana Muda di Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan di Metro Lampung. Beliau juga memperoleh gelar sarjana Filsafat di UGM dengan predikat *Cumlaude* tahun 1982 dan sambil merangkap kuliah tingkat doktoral di Tarbiyan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (tidak selesai). Pada tahun 1988 beliau memperoleh gelar Magister sosiologi di UGM dan tahun 1999 dan memperoleh gelar doktor dibidang dan perguruan tinggi yang sama dan keduanya mendapatkan predikat

cumlude. Beliau pernah menjabat sebagai ketua Program Studi Agama dan Filsafat Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beliau juga pernah menjadi guru Agama SMP-SMU pada tahun 1966-1978 dan menjadi kepala KUA kecamatan di metro Lampung. Selain aktifitas beliau di dunia Akademis, beliau juga aktif di organisasi Muhamamdiyah sejak tahun 1960 dan sempat menjabat ketua pemuda Muhammadiyah cabang Kalirejo, Lampung Tengah. Selain itu, beliau juga pernah menjabat sebagai wakil sekretaris Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada tahun 2000-2005 dan aktif menulis buku, artikel, jurnal diberbagai media cetak. Melalui bantuan pemerintah Kanada dalam program *visiting post-doctoral*, selama 6 bulan (Februari-Agustu 2003) beliau meneliti perkembangan Islam Liberal dan Liberalisasi Pendidikan Islam di Indonesia di McGill University Montreal, Kanada.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Rz. Ricky Satria Wiranata

NIM : 1520410067

TTL : OKU Timur, 09 September 1993

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat Rumah : Jl. Lintas Komerling Ds. Sukanegeri Kec. Semendawai Barat
Kab. OKU Timur Prov. Sumatera Selatan

Agama : Islam

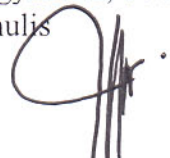
Nama Wali : Zaidan, S.Pd.

Telepon : 082325689148

Pendidikan : 1. SD Negeri 4 Kangkung SUM-SEL
2. MTs Raudhatul Ulum Sakatiga SUM-SEL
3. MA Raudhatul Ulum Sakatiga SUM-SEL
4. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian biodata ini penulis buat dengan sebenarnya untuk dapat
dipergunakan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 07 Agustus 2017
Penulis


RZ. Ricky Satria Wiranata
1520410067